

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Zainal Aqib (2011:29), rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas.

Di samping itu pula proses pembelajaran yang ada di sekolah- sekolah di Indonesia selama ini sebagian besar masih bersifat konvensional yang terpusat pada metode ceramah sehingga hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini memposisikan siswa sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya satu arah. Akibatnya proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan dan *life skillnya*.

Maka dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lamban.

Berlatar belakang dari permasalahan yang terjadi di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam

mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik .

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* (TTW), didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Peneliti yakin dengan model pembelajaran yang divariasikan dan dimodifikasi akan memicu kreativitas dan potensi kritis siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang demikian, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang menyenangkan, sehingga mereka terlepas dari perasaan bosan dan beban untuk mempelajari sekian banyak materi seperti yang sering dihadapi siswa jika pembelajaran yang disampaikan bersifat monoton dan *text book oriented*.

Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* (TTW) pada proses belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka di sini penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Penerapan Model***

Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Hubungannya Dengan Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* pada pelajaran PAI di SMPN 2 Jayakarta Karawang?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* di di SMPN 2 Jayakarta Karawang?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Jayakarta Karawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* di SMPN 2 Jayakarta Karawang.

- b. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* SMPN 2 Jayakarta Karawang.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Jayakarta Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses belajar PAI.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan menuliskan hasil pemikiran dan hasil diskusi siswa.

Bagi Guru :

- 1) Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
- 3) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.

Khasanah Ilmu :

- 1) Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan masyarakat dan bangsa Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah ialah keberagamaan, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagamaan inilah yang selama ini kurang di perhatikan.

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah (Bawani, 1993:65).

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya

sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (Ali, 1995:139).

Mengingat begitu pentingnya materi pendidikan agama Islam, maka kreativitas belajar siswa harus dibangkitkan kembali oleh guru (pendidik) melalui pemilihan model serta metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu tenaga pendidik harus mampu menentukan model serta metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam ini.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan teknik yang digunakan di dalam melakukan interaksi dengan siswa disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ada beberapa prinsip yang harus kita perhatikan dalam penggunaan model pembelajaran, terutama yang berkaitan langsung dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, diantaranya :

1. Harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, atau yang biasa disebut dengan *curriosity*.
2. Model pembelajaran harus dapat memberikan peluang untuk berekspresi dalam aspek seni yang kreatif.
3. Model pembelajaran harus dapat memungkinkan siswa belajar untuk memecahkan masalah.
4. Memungkinkan siswa untuk selalu menguji kebenaran akan sesuatu, atau disebut sikap skeptis.

5. Model pembelajaran harus dapat membuat siswa untuk melakukan penemuan terhadap suatu topik atau berinkuiri.
6. Harus memungkinkan siswa untuk menyimak.
7. *Independent study*, memungkinkan siswa untuk mampu belajar secara mandiri .
8. *Cooperatif learning*, model pembelajaran harus dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara kelompok.
9. Harus dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan beberapa prinsip penggunaan model pembelajaran di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Menurut Suyatno (2009:66) Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

Menurut Martin (2010:85) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write* mempunyai tiga macam aktivitas antara lain:

1. *Think*

Think merupakan aktivitas berpikir, adapun dalam aktivitas ini siswa tidak hanya berpikir tetapi mereka harus membangun atau mengkonstruksi ide-ide yang ada dalam pemikiran mereka.

2. *Talk*

Talk merupakan aktivitas siswa berupa berbicara. Maksud dari berbicara ini adalah bahwa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk bertukar pikiran yaitu berupa ide yang telah mereka bangun dan mereka dapat menambah dan memperbaiki ide mereka setelah mereka melakukan diskusi.

3. *Write*

Write merupakan aktivitas siswa berupa menulis. Menulis dilakukan siswa ketika mereka membuat laporan tentang apa yang telah mereka pikirkan dan di diskusikan yang dapat di tuangkan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik.

Penerapan model atau metode pembelajaran baru yang dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif. Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*, terdapat proses kreativitas dalam belajar bagi siswa. Tinggi rendahnya kreativitas siswa akan mendorong kemauan dalam pengembangan diri sehingga seorang siswa akan menghasilkan inovasi baru.

Menurut Semiawan (2000:7) kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetapkannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Kreativitas belajar dapat dilihat berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (fleksibilitas) dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran. Sedangkan yang termasuk aspek afektif seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Indikator kreativitas belajar menurut Uno (2009:21) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu

Biasanya siswa yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

2. Sering mengajukan pertanyaan yang membangun

Siswa yang kreatif biasanya dalam belajar selalu bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun.

3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah

Siswa yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang perlu diselesaikan. Hal ini berarti siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah.

4. Mampu menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu

Apabila mengeluarkan pendapat secara langsung dan tidak malu-malu. Contohnya dalam diskusi belajar di kelas menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam keadaan setuju ataupun tidak setuju.

5. Mempunyai atau menghargai keindahan

Minat siswa dalam keindahan juga lebih kuat dari rata-rata, walaupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap keadaan alam, seni, sastra, musik dan teater.

6. Bebas berfikir dalam belajar

Siswa memiliki kebebasan dalam berfikir, dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang diperoleh untuk kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

7. Memiliki rasa humor tinggi

Siswa kreatif biasanya memiliki rasa humor tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

8. Mempunyai daya imajinasi yang kuat

Siswa yang kreatif biasanya lebih tertarik pada hal-hal yang rumit.

9. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain

Siswa mempunyai rencana yang inovatif serta orisinal yang telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

10. Dapat bekerja sendiri

Siswa yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, sehingga selalu mengerjakan sendiri. Contohnya apabila mendapat tugas selalu berusaha mengerjakan sendiri.

11. Sering mencoba hal-hal baru

Biasanya siswa yang kreatif berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada siswa pada umumnya. Artinya dapat melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai mereka tidak menghiraukan kritik atau ejekan orang lain.

12. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan

Siswa yang kreatif dapat mengembangkan suatu gagasan yang baru agar dapat berkembang kearah yang lebih baik dan jelas.

Terdapat dasar teori yang kuat untuk memprediksi bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan kreativitas belajar siswa (Robert E. Slavin : 2009)

Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* pada proses belajar Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dan juga bagi guru melalui model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif.

Adapun Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

TABEL 1
SK dan KD Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester 1,

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul 2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.2 Menyebutkan contoh – contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 5. Mengenal tatacara shalat sunnat	5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib 5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib

6. Memahami macam-macam sujud	<p>6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p>
7. Memahami tatacara puasa	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 Memperaktekkan puasa wajib</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah</p> <p>7.4 Memperaktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah</p>
8. Memahami zakat	<p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.4 Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>9. Memahami Sejarah Nabi</p>	<p>9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <p>9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah</p>

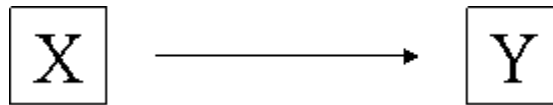
SK dan KD Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p align="center">Al-Qur'an</p> <p>10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf</p>	<p>10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf</p> <p>10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p> <p>10.3 mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p>
<p align="center">Aqidah</p> <p>11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah</p>	<p>11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah</p> <p>11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah</p> <p>11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW</p>
<p align="center">Akhlak</p> <p>12. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>12.1 Menjelaskan adab makan dan minum</p> <p>12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum</p> <p>12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>13. Menghindari Perilaku tercela</p>	<p>13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik</p> <p>13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik</p> <p>13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan</p>	<p>14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan</p> <p>14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>

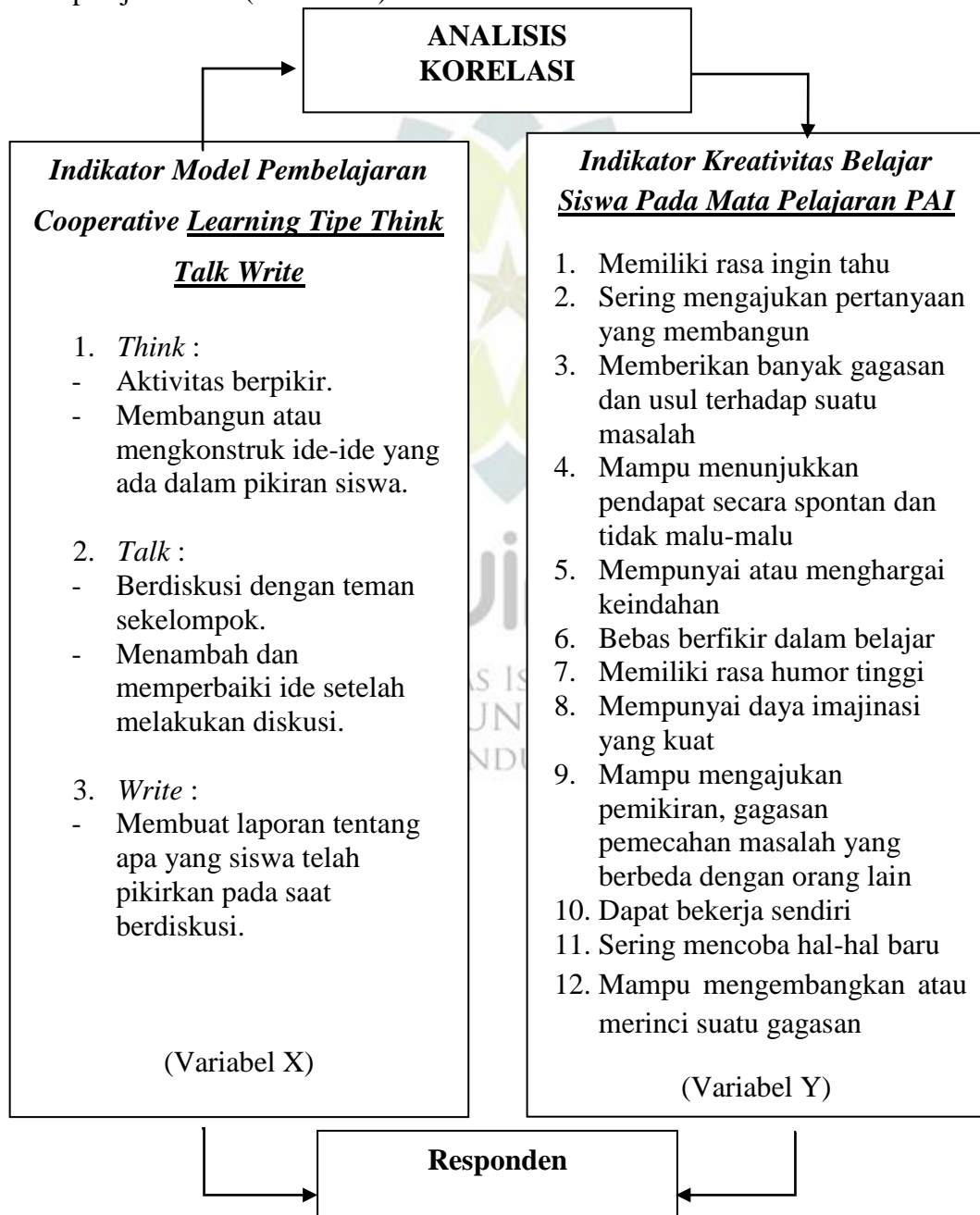
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>15. Memahami sejarah dakwah Islam</p>	<p>15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah</p> <p>15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.</p>
--	---



Secara skematis, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas maka akan diketahui apakah ada hubungan yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* (variabel X), terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI (variabel Y).



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesa kerja (H_a): Adanya hubungan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Hipotesa nihil (H_0): Tidak adanya hubungan penggunaan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang akan diteliti (Yaya Suryana dan Tedi Priatna 2009:176).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayakarta Karawang tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 160 orang siswa. Dari sejumlah populasi itu dipilih sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Teknik penarikannya penulis

berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti.

TABEL 2

Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayakarta Karawang yang dijadikan populasi tahun ajaran 2013/2014

No	Kelas	Banyak Populasi		Jumlah
		L	P	
1	VIII A	19	21	40
2	VIII B	18	22	40
3	VIII C	20	20	40
4	VIII D	17	23	40
Jumlah		74	86	160

Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi yang akan dijadikan sampel sebesar 25%, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah $(25\% \times 160) : 100 = 40$. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampelnya 40 orang.

TABEL 3

Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayakarta Karawang yang dijadikan sampel tahun ajaran 2013/2014

No	Kelas	Banyak Populasi		Jumlah
		L	P	
1	VIII A	5	5	10
2	VIII B	5	5	10
3	VIII C	5	5	10
4	VIII D	5	5	10
Jumlah		20	20	40

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel diatas adalah teknik *non-probability sampling* dengan cara sampling kuota, yakni dengan merincikan lebih dahulu sesuatunya yang berhubungan dengan pengambilan sampel, seperti proporsi setiap lapisan. Dengan proporsi tersebut, maka jumlah unsur atau kuota setiap lapisan dapat ditentukan. Siapa yang akan diambil menjadi anggota sampel setiap lapisan, diserahkan pada pengumpulan data (Yaya Suryana dan Tedi Priatna 2009:187). Kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik di atas dengan cara ditentukan kuota masing-masing laki-laki dan perempuan dari setiap kelas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 2 Jayakarta Karawang, yang terletak di Desa Medangasem Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

3. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data tes, yang kemudian dianalisis dengan *statistic parametic* yaitu dengan menggunakan uji t (sample paired t-test). Sedangkan analisis kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau situasi (Margono 1997:103), pada penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*

Tipe Think Talk Write serta untuk menganalisis peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Variabel Yang Diteliti

a. Variabel Bebas

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*. Hal ini didasarkan pada pendapat Hadari Nawawi (1983:56) yang menyatakan variabel bebas adalah “sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau muncul gejala atau faktor yang kedua yang disebut variabel terikat”.

b. Variabel Terikat

Menurut Hadari Nawawi (1983:57) variabel terikat adalah “sejumlah faktor atau gejala yang muncul karena dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hubungannya Dengan Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip Sugiyono (2008:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Jayakarta Karawang untuk meneliti dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Selain itu pula untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write* hubungannya dengan peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Suharismi Arikunto, 1993:126). Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang kondisi objektif SMPN 2 Jayakarta Karawang yang menjadi objek penelitian. Sementara itu juga untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write* hubungannya dengan peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini dengan tenaga edukatif yang ada di kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Karawang.

c. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang diketahui.

Jadi metode ini berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa responden yang diteliti,

angket yang dipergunakan bersifat tertutup, karena telah disediakan sebelumnya dengan berbagai alternatif jawaban. Hal ini untuk memudahkan responden mengisi secara obyektif dan mudah untuk ditabulasikan. Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data guna diproses untuk membuktikan hipotesa yang diajukan. Angket yang diajukan pada responden disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam masing-masing variabel.

d. Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian diperoleh dengan lengkap maka dilakukan pengolahan data untuk menganalisis data ini dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu data yang bersifat kualitatif dengan melakukan analisisnya berdasarkan pendekatan logika. Sedangkan yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:29) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskriptikan atau memberi gambaran terhadap objek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

- 1) Deskripsi rata-rata setiap indikator dari masing-masing variabel, dengan

rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan ;

X : Rata rata

$\sum X$: jumlah skor setiap indikator variabel

n : jumlah responden

Kemudian diinterpretasikan ke dalam skala lima normal absolute, sebagai berikut:

1,00 – 1,79 : berarti sangat rendah

1,80 – 2,59 : berarti rendah

2,60 – 3,39 : berarti cukup

3,40 – 4,19 : berarti tinggi

4,20 – 5,00 : berarti sangat tinggi

(Sambas Ali M & Maman A, 2007:146)

- 2) Uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentang (R) dengan rumus : $R=H-L+I$

Keterangan : R = Total Range L = Nilai Terendah

H = Nilai Tertinggi I = Bilangan

(Anas Sudijono, 2010:52)

- b) Mencari kelas interval atau banyaknya kelas (K), dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log n$

Keterangan : K = Banyaknya kelas interval

N = Banyaknya data (Subana, 2000:39)

- c) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus: $P=R;K$

Keterangan : P = Panjang kelas interval

R = Rentang

K = Banyaknya kelas interval

(Sudjana, 2005:47)

- d) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

- 3) Tendensi sentral, yang terdiri atas :

- a) Mencari rata-rata (X) dengan rumus :

$$\text{- Variabel X} = \bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{n}$$

$$\text{- Variabel Y} = \bar{Y} = \frac{\sum F_i Y_i}{n}$$

(Sudjana, 2005:67)

- b) Mencari medium (Md) dengan rumus :

$$Me = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

(Sudjana, 2005:79)

- c) Mencari modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 - b_2}$$

(Sudjana, 2005:77)

- d) Mencari simpang baku atau standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2005:95)

- e) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel X

f) Mencari nilai chi kuadrat hitung (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000:124})$$

g) Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus : $dk = (d-2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$.
(Sudjana, 2005: 332)

h) Menentukan nilai (X^2) dari daftar tabel dengan taraf signifikan 5%

(Sugiyono, 2006:215)

i) Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

- Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

- Hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Subana, 2000:173)

4) Interpretasi atau penafsiran masing-masing variabel. Hasil ini tendensi sentral akan ditafsirkan setelah dibagi oleh jumlah item dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 0,5 – 1,5 berarti sangat rendah

- 1,6 – 2,5 berarti rendah

- 2,6 – 3,5 berarti cukup

- 3,6 – 4,5 berarti tinggi

- 4,6 – 5,5 berarti sangat tinggi.

(Arikunto, 2006 :251)

2. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Menguji linieritas regresi data dari kedua variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mencari persamaan regresi linier dengan rumus :

$$Y = a + bX \quad a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002:315})$$

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif).

- b) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah:

1. Menghitung jumlah kuadrat total, dengan rumus :

$$JK_{(T)} = \sum Y^2$$

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi $Jk(a)$, dengan rumus;

$$JK(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002:327})$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a , dengan rumus:

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002:328})$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{bla} - JK_a \quad (\text{Sudjana, 2002:331})$$

5. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002:335})$$

6. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

7. Menghitung derajat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

8. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

9. Menghitung kuadrat rata-rata kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

10. Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Rk_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

11. Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

12. Menghitung nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus :

$$F_{tabel} = Fa (db_{tc} / db_{kk}) \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

13. Pengujian Regresi

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier (Subana, dkk, 2000:164)

1. Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika koefisien variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah product moment :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

b) Jika salah satu atau kedua variabel tersebut berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah Rang dari Spearman, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006:275})$$

2. Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mencari nilai t hitung, dengan rumus :

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

b) Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan

$$(dk = N - 2)$$

c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Suharsimi Arikunto, 2006:276)

d) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = Kolerasi sangat rendah

0,21 – 0,40 = Kolerasi rendah

0,41 – 0,60 = Kolerasi cukup

0,61 – 0,80 = Kolerasi tinggi

0,81 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi (Sudjana, 2005:98-180)

3. Menentukan kontibusi antara variabel Y terhadap variabel Y yang ditentukan dengan menggunakan koefisien diterminasi (KD) :

KD : Koefisien diterminasi

R : Koefisien korelasi.

4. Menentukan kadar pengaruh variabel X terhadap Y dengan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

$$E = 100 (1 - K)$$